



Judul	: Program Perlindungan Redam Kemiskinan
Tanggal	: Jumat, 16 Juli 2021
Surat Kabar	: Kompas
Halaman	: 5

Program Perlindungan Redam Kemiskinan

JAKARTA, KOMPAS — Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penduduk miskin pada Maret 2021 mencapai 27,54 juta orang, turun 0,01 juta orang dibandingkan September 2020, tetapi 1,12 juta orang lebih tinggi dibandingkan Maret 2020. Penurunan angka kemiskinan sejalan dengan pemulihan ekonomi yang tecermin dari kontraksi yang mengecil di triwulan I-2021. Program perlindungan sosial dinilai turut meredam lonjakan jumlah penduduk miskin di tengah pandemi.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono saat telekonferensi pers, Kamis (15/7/2021), menyatakan, perbaikan ekonomi secara triwulanan turut berdampak pada berkurangnya jumlah penduduk miskin. Persentase penduduk miskin per Maret 2021 mencapai 10,14 persen, turun 0,05 persen poin dibandingkan September 2020, tetapi naik 0,36 persen poin dibandingkan Maret 2020.

Dari sisi disparitas, persentase penduduk miskin di kota mencapai 7,89 persen, sementara di desa 13,10 persen. Namun, jumlah penduduk miskin di desa per Maret 2021 justru turun dibandingkan September 2020 yang mencapai 13,20 persen. Sementara penduduk miskin kota justru bertambah 0,01 persen dari sebelumnya 7,88 persen.

Terkait data itu, pemerintah mengklaim program Pemulihan Ekonomi Nasional 2020 mampu menahan lonjakan angka kemiskinan akibat pandemi Covid-19. Saat menyampaikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBN 2020 dalam rapat paripurna DPR, Kamis (15/7), Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan, perlindungan sosial efektif menahan pemburukan (angka kemiskinan) dan menjaga daya tahan di tengah tekanan pandemi.

Menurut dia, program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC PEN) menaruh perhatian kepada perlindungan kelompok masyarakat yang paling rentan, memberikan dukungan insentif fiskal untuk membantu UMKM dan koperasi, serta memberikan dukungan bagi dunia usaha agar mampu bertahan dan bangkit lagi.

Program tersebut pada 2020 telah mampu menahan lonjakan kenaikan angka kemiskinan dan pengangguran serta menjaga momentum pertumbuhan ekonomi ke zona positif. "Tingkat kemiskinan dapat dijaga tidak lebih dari 10,19 persen pada 2020 meskipun meningkat dari capaian tahun 2019 di mana tingkat kemiskinan dapat ditekan hingga level 9,22 persen," ujarnya.

Sri Mulyani menambahkan, hasil survei dari sejumlah lembaga menunjukkan program perlindungan sosial pemerintah melalui PC PEN mampu melindungi kelompok yang paling rentan. Dengan demikian, hal itu secara efektif menahan pemburukan meski awalnya kurang tepat sasaran. (DIM)